

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kerangka Teoritis

1. Pengertian Belajar

Belajar dapat dipandang sebagai proses yang diarahkan kepada tujuan dan proses berbuat melalui berbagai pengalaman. Khuluqo (2017:1) menyatakan bahwa “Belajar merupakan akibat adanya interaksi antar stimulus dan respon”. Purwanto dalam Khuluqo (2017:7) menyatakan bahwa “Belajar adalah setiap perubahan yang relatif menetap dalam tingkah laku, yang terjadi sebagai hasil dari suatu latihan”. Selanjutnya Sardiman (2016:20) menyatakan bahwa “Belajar itu senantiasa merupakan perubahan tingkah laku atau penampilan, dengan serangkaian kegiatan misalnya dengan membaca, mengamati, mendengarkan, meniru dan lain sebagainya”. Winkel dalam Purwanto (2016:39) menyatakan bahwa “Belajar adalah aktivitas mental/psikis yang berlangsung dalam interaksi aktif dengan lingkungan yang menghasilkan perubahan-perubahan dalam pengetahuan, keterampilan dan sikap. Perubahan itu diperoleh melalui usaha (bukan karena kematangan), menetap dalam dalam waktu yang relative lama dan merupakan hasil pengalaman”. Mulyono (2018:19) menyatakan bahwa “Belajar merupakan suatu proses dari seorang individu yang berupaya mencapai tujuan belajar yang bias disebut hasil belajar, yaitu suatu bentuk perubahan perilaku yang relative menetap”. Selanjutnya Muhibbinsyah (2017:87) menyatakan bahwa:

Belajar adalah kegiatan yang berproses dan merupakan unsure yang sangat fundamental dalam penyelenggaraan setiap jenis dan jenjang pendidikan. Ini berarti bahwa berhasil atau gagalnya pencapaian tujuan pendidikan itu amat bergantung pada proses belajar yang dialami siswa, baik ketika ia berada di sekolah maupun di lingkungan maupun keluarga sendiri.

Berdasarkan pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa belajar adalah suatu cara untuk menemukan pengalaman baru yang dapat mengubah pola pikir seseorang dalam menentukan masa depannya dan suatu cara untuk berinteraksi dengan lingkungan sekitarnya.

2. Faktor-faktor yang mempengaruhi belajar

Faktor- faktor yang mempengaruhi hasil belajar terbagi menjadi 2 yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Sutikno dalam Khuluqo (2017:33). Faktor internal yaitu: (1) faktor jasmaniah, meliputi : faktor kesehatan, faktor cacat tubuh. (2) Faktor psikologis, meliputi : faktor intelegens, minat, etmosi, bakat, kematangan, kesiapan. Faktor eksternal yaitu : (1) faktor keluarga, meliputi : cara orang tua mendidik, hubungan antara anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga. (2) faktor sekolah meliputi : faktor kurikulum, keadaan sarana prasarana, waktu sekolah, metode pembelajaran, hubungan antara pendidik dengan peserta didik.

3. Pengertian Mengajar

Mengajar dan belajar sangat erat kaitannya dalam pendidikan. Wahab dalam Susanto (2016:26) menyatakan bahwa “Mengajar adalah komunikasi antara dua orang atau lebih dimana antara keduanya terdapat saling memengaruhi melalui pemikiran-pemikiran mereka dan belajar sesuatu dari interaksi itu”. Sardiman (2016:48) menyatakan bahwa “Mengajar diartikan sebagai suatu aktivitas mengorganisasi atau mengatur lingkungan sebaik-baiknya dan menghubungkan dengan anak, sehingga terjadi proses belajar”. Ngalmun (2016:36) menyatakan bahwa “Mengajar adalah membimbing anak atau membimbing pengalaman anak”. Hamalik (2016:44) menyatakan “Mengajar adalah menyampaikan pengetahuan kepada siswa didik atau murid di sekolah”

Berdasarkan pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa mengajar adalah serangkaian interaksi dalam hubungan timbal balik antara guru dengan siswa, dimana guru sebagai penyalur pengetahuan dan siswa sebagai penerima pengetahuan yang disampaikan oleh guru, sehingga pembelajaran dapat tercapai.

4. Pengertian Pembelajaran

Pembelajaran suatu proses interaksi dengan bimbingan guru untuk memperbaiki potensi peserta didik agar berkembang seluasnya dalam lingkungan kehidupannya. Dalam keseluruhan proses pendidikan di sekolah, pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar terjadi proses pemerolehan ilmu dan pengetahuan, penugasan, kemahiran, serta pembentukan sikap dan keyakinan pada peserta didik. Khuluqo (2017:52) menyatakan bahwa “Pembelajaran adalah segala upaya yang dilakukan oleh pendidik agar terjadi proses belajar pada diri peserta didik”. Ngalmun (2016:12) menyatakan bahwa “Pembelajaran merupakan

suatu sistem instruksional yang mengacu pada seperangkat komponen yang saling bergantung satu sama lain untuk mencapai tujuan”. Susanto (2016:19) menyatakan bahwa “Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar terjadi proses pemerolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan, kemahiran, dan tabiat, serta pembentukan sikap dan keyakinan pada peserta didik”. Purnomo (2015:4) menyatakan “Pembelajaran dapat diartikan sebagai usaha sadar yang melibatkan proses interaktif antara guru dengan siswa untuk memahami dan merespons, dan bergerak mencapai tujuan pembelajaran”. Jihad (2017:11) menyaakan bahwa “Pembelajaran adalah suatu proses yang terdiri dari kombinasi dua aspek yaitu belajar tertuju kepada apa yang harus dilakukan oleh guru sebagai pemberia pembelajaran”.

Berdasarkan pengertian pembelajaran tersebut maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran adalah kegiatan yang dilakukan pendidik dengan peserta didik dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran pada satu lingkungan belajar.

5. Pengertian Kemampuan

Kemampuan suatu gambaran menonjol dari seseorang yang tampak sangat berarti. Ahmadi (2018:19) menyatakan bahwa “Kemampuan yaitu sesuatu yang dimiliki oleh individu untuk melakukan tugas atau pekerjaan yang dibebankan kepadanya, misa kemampuan guru dalam memilih dan membuat alat peraga sederhana untuk memberikan kemudahan belajar kepada peserta didik”. Spencer dalam Uno (2011:62) menyatakan bahwa “Kemampuan sebagai karakteristik yang menonjol dari seorang individu yang berhubungan dengan kinerja efektif dan atau superior dalam suatu pekerjaan atau situasi”. Rusman (2015:120) menyatakan “Kemampuan adalah dasar mengajar yang erat kaitannya dengan kecakapan yang bersifat aplikatif”. Hamalik (2008:162) menyatakan bahwa “Kemampuan dapat dibagi dua jenis yaitu sebagai berikut : (1) Kemampuan Intrinsik adalah kemampuan yang tercakup di dalam situasi belajar dan menemui kebutuhan dan tujuan-tujuan siswa. (2) Kemampuan Ekstrinsik adalah kemampuan yang hidup dalam diri siswa dan berguna dalam situasi belajar yang fungsional”. Sadirman (2009:73-74) menyatakan bahwa “Kemampuan adalah perubahan energy dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya pikiran dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan”. Arikunto (2015:20) menyatakan bahwa

“Kepandaian seseorang dapat diukur melalui ukuran kemampuan menyelesaikan soal-soal, dalam kenyataannya ada yang memiliki kemampuan umum rata-rata tinggi, rata-rata rendah, dan ada yang memiliki kemampuan khusus tinggi”.

Dari beberapa pendapat dapat disimpulkan bahwa kemampuan adalah usaha seseorang untuk melakukan suatu kegiatan upaya diri sendiri menuju keberhasilan yang memuaskan.

6. Pengertian Bahasa Indonesia

Di Indonesia banyak terdapat bahasa yang kemudian terkenal sebagai bahasa daerah seperti bahasa Jawa, bahasa Madura, bahasa Bali, bahasa Sunda, dan sebagainya. Bahasa-bahasa itu sendiri merupakan alat komunikasi etnis. Bahasa Indonesia merupakan salah satu materi penting yang diajarkan di SD, karena bahasa Indonesia mempunyai kedudukan dan fungsi yang sangat penting bagi kehidupan sehari-hari. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia dalam Farida (2016:1) menyatakan bahwa “Bahasa adalah sistem bunyi yang arbitrer, yang digunakan oleh anggota suatu masyarakat untuk bekerja sama, berinteraksi, dan mengidentifikasikan diri”. Chaer (2013:1) menyatakan bahwa “Bahasa Indonesia adalah bahasa Melayu Kuno yang dalam perkembangannya kemudian melahirkan sejumlah dialek regional dan dialek sosial yang tersebar luas di wilayah Asia Tenggara”.

Puji Santosa,dkk (2010:1.2) menyatakan bahwa “Bahasa Indonesia adalah alat komunikasi yang mengandung beberapa sifat yakni, sistematis, mana suka, ujar, manusiawi, dan komunikatif”. Finoza (2008:5) menyatakan bahwa “Bahasa Indonesia merupakan alat perhubungan pada tingkat nasional untuk kepentingan perencanaan dan pelaksanaan pembangunan nasional dan untuk kepentingan pelaksanaan pemerintahan”.

Berdasarkan pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa Bahasa Indonesia adalah bahasa standar Melayu yang dijadikan sebagai bahasa resmi dan sebagai alat komunikasi yang berupa lambang bunyi yang mempunyai fungsi khusus sesuai dengan kepentingan bangsa Indonesia.

7. Pengertian Kata Depan

Kata depan (preposisi) ialah berguna untuk menandai berbagai hubungan makna antara kata di depan preposisi dengan kata yang berada di belakang preposisi, secara sintaksis, preposisi diletakan sebelum kata benda, kata kerja atau kata keterangan. Kata depan dalam bahasa Indonesia adalah di, ke, dan dari. Menurut kaidah ejaan bahasa Indonesia, kata depan dituliskan terpisah dari kata yang mengikutinya. Akan tetapi, dalam kenyataannya masih banyak penggunaan bahasa yang menuliskannya serangkaian. Hal itu terjadi, antara lain, Karena penggunaan bahasa kurang dapat membedakan kata depan dari awalan, atau karena sikap ketidak pedulian terhadap pemakaian bahasa yang benar. (Kanzannudin dalam Farida (2016:40). Khair (2018:10) menyatakan bahwa “ kata depan di, ke dan dari ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya”. Nirbaya (2008:37) menyatakan bahwa “Kata depan di digunakan untuk menyatakan tempat. Kata depan ke digunakan untuk menyatakan tujuan. Kata depan dari dipakai untuk menyatakan asal, tetapi jika dipakai untuk bertanya bentuknya menjadi di mana, ke mana, dan dari mana”.

8. Aturan Penulisan Kata Depan

Kata depan di digunakan untuk menyatakan tempat. Kata depan ke digunakan untuk menyatakan tujuan. Kata depan dari dipakai untuk menyatakan asal, tetapi jika dipakai untuk bertanya bentuknya menjadi di mana, ke mana, dan dari mana. Adapun aturan penulisan kata depan di, ke, dan dari yaitu :

1. Kata depan (di, ke, dari) jika ia menyatakan tempat, maka penulisannya harus dipisah dari kata yang berada di belakangnya atau tempat yang dimaksudkan.
2. Kata depan (di, ke, dari) jika ia merupakan imbuhan dari suatu kata, maka penulisannya digabung dengan kata yang mengikuti.
3. Jika kata depan digunakan dalam kalimat sebagai judul, maka penulisannya harus menggunakan huruf kecil.

9. Fungsi Kata Depan

Fungsi kata depan mempunyai beberapa fungsi terkait peranannya untuk menyatakan hubungan makna depan adalah : (1) untuk menyatakan tempat berada/berlangsung. (2) untuk menyatakan arah asal. (3) untuk menyatakan arah

tujuan. (4) untuk menyatakan pelaku. (5) untuk menyatakan alat. (6) untuk menyatakan perbandingan. (7) untuk menyatakan hal atau masalah. (8) untuk menyatakan sebab-akibat. (9) untuk menyatakan maksud atau tujuan.

10. Ciri-ciri Kata Depan

Kata depan ialah kata yang digunakan di muka kata benda untuk menghubungkan kata dengan klausa dengan klausa/kalimat dengan kalimat. Adapun ciri-cirinya ialah :

a. Sebagai penunjuk arah asal

Kata depan yang menyatakan arah asal yaitu dari. Contoh: Pamanku datang dari kampung halaman membawa oleh-oleh untuk aku.

b. Sebagai penunjuk tempat keberadaan

Kata-kata depan yang menunjukkan tempat keberadaan diantaranya ialah pada, di, dalam, antara, dan atas. Contoh: aku akan pergi bertamasya bersama ayah pada hari minggu.

c. Sebagai penunjuk pelaku

Kata depan yang digunakan untuk menunjukkan pelaku ialah oleh. Contoh: Bunga itu ditanam oleh ibu di vas bunga.

d. Sebagai penunjuk arah tujuan

Kata depan yang digunakan untuk menunjukkan arah tujuan diantaranya ialah kepada, akan, ke dan terhadap. Contoh: Ayah mengajakku pergi ke rumah nenek di Surabaya.

e. Sebagai penanda alat atau cara

Kata depan yang digunakan untuk menandakan alat atau cara, diantaranya ialah dengan dan berkat. Contoh: Ayah memotong rumput di depan rumah dengan menggunakan gunting besar.

f. Sebagai penunjuk suatu permasalahan

Kata depan yang digunakan untuk menunjukkan suatu permasalahan diantaranya ialah mengenai dan tentang. Contoh: Ibu bertanya kepadaku mengenai masalah yang tengah aku hadapi.

- g. Sebagai penanda hubungan perbandingan
Kata depan yang digunakan untuk mendadakan hubungan perbandingan ialah daripada. Contoh: Shinta lebih tinggi 2 cm daripada Sonia.
- h. Sebagai penanda hubungan sebab-akibat
Kata depan yang digunakan untuk menandai hubungan sebab-akibat ialah hingga dan sampai. Contoh: Kemarau tahun ini sangat panjang hingga menyebabkan kekeringan.
- i. Sebagai penunjuk tujuan atau maksud
Kata depan yang digunakan untuk menunjukkan tujuan atau maksud ialah untuk, buat, bagi dan guna. Contoh: Ayah bekerja keras untuk menghidupi keluarga tercintanya.

11. Jenis-jenis Tulisan

1. Tulisan Narasi

Tulisan narasi adalah suatu bentuk karya tulis yang berupa serangkaian peristiwa baik fisik maupun non fisik yang disampaikan sesuai dengan urutan waktu yang sistematis dan logis. Pada karangan narasi terdapat tahapan-tahapan peristiwa yang jelas, dimulai dari pengenalan, timbul masalah, konflik, penyelesaian dan ending.

2. Tulisan Eksposisi

Tulisan eksposisi adalah ragam wacana yang dimaksudkan untuk menerangkan, menyampaikan, atau menguraikan sesuatu hal yang dapat memperluas atau menambah pengetahuan dan pandangan pembaca.

3. Tulisan Argumentasi

Tulisan argumentasi adalah ragam wacana yang dimaksud untuk meyakinkan pembaca mengenai kebenaran yang disampaikan oleh penulisnya dengan mengemukakan fakta dan data.

4. Tulisan Deskripsi

Tulisan yang menggambarkan keadaan sehingga pembaca dapat melihat, mendengar, mencium atau merasakan hal tersebut.

5. Tulisan Persuasi

Tulisan yang bertujuan untuk mempengaruhi, menghimbau, membujuk atau merayu pembaca sehingga tergiur atau terpengaruh mengikuti keinginan penulis.

12. Pengertian Deskripsi

Kata deskripsi berasal dari kata bahasa latin *describe* yang berarti menggambarkan atau memberikan suatu hal. Dari segi istilah, deskripsi adalah suatu bentuk karangan yang melukiskan sesuai dengan keadaan sebenarnya, sehingga pembaca dapat mencitrai (melihat, mendengar, mencium, dan merasakan) apa yang dilukiskan itu sesuai dengan citra penulisnya. Menurut Henry Guntur Tarigan (1994), pengertian deskripsi adalah “Tulisan yang bisa melukiskan sebuah kisah yang bertujuan untuk mengajak pembaca agar bisa memahami, merasakan dan menikmati objek yang dibicarakan seperti suasana hati, aktivitas dan sebagainya”.

Menurut Keraf (1982:93), arti deskripsi adalah “Suatu wacana yang digunakan untuk menyampaikan hal atau objek pembicaraan sehingga para pembaca seperti melihat sendiri objek tersebut secara langsung. Di dalam deskripsi penulis memindahkan kesan-kesannya, hasil pengamatan, perasaan, penyampaian sifat, dan rincian wujud yang ditemukan pada objek”. Deskripsi adalah suatu tulisan yang isinya menggambarkan atau menjelaskan tentang suatu objek atau keadaan tertentu secara ringkas dan tepat.

Berdasarkan pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa deskripsi adalah suatu pemaparan, uraian atau penggambaran dengan kata-kata yang diungkapkan secara jelas dan terperinci.

13. Pengertian Tulisan Deskripsi

Deskripsi dituntut dari bahasa inggris *description* yang tentu saja hubungan dengan kata kerja. Finoza (2008:239) menyatakan bahwa “Tulisan deskripsi dimaksud untuk menciptakan sebuah pengalaman pada diri pembaca dan memberi identitas atau informasi mengenai objek tertentu sehingga pembaca dapat mengenalinya bila bertemu atau berhadapan dengan objek tadi”. Muliawati,

dkk (2018:158) menyatakan bahwa “Tesk Deskripsi adalah sebuah tesk atau paragraph yang berisi tentang suatu gambaran sifat dari benda yang akan dideskripsikan atau diceritakan”. Penggambaran sesuatu dalam kerangka deskripsi memerlukan kecermatan pengamatan dan ketelitian. Hasil pengamatan itu dituangkan oleh penulis dengan menggunakan kata-kata yang kaya akan nuansa dan bentuk. Penulis harus sanggup mengembangkan objek melalui rangkaian kata-kata yang penuh arti dan kekuatan sehingga pembaca dapat menerimanya seolah-olah melihat, mendengar, merasakan, menikmati sendiri objek itu. Seorang penulis deskripsi harus memiliki kata yang tepat sesuai dengan gambaran objek yang sebenarnya sehingga melahirkan imajinasi yang hidup dan segar tentang ciri-ciri, sifat-sifat, atau hakikat dari objek yang dideskripsikan itu.

Jadi, tulisan deskripsi adalah memindahkan kesan-kesan hasil pengamatan dan perasaan kepada para pembaca lewat tulisan agar pembaca dapat seolah-olah dapat melihat sendiri objek tadi secara keseluruhan seperti yang dialami secara fisik oleh penulisnya.

14. Ciri-ciri Tulisan Deskripsi

Tulisan deskripsi memiliki karakteristik tersendiri yang membedakannya dengan jenis teks lainnya. Menurut Adapun ciri-ciri tulisan deskripsi adalah sebagai berikut:

1. Umumnya isi tulisan deskripsi terdapat penjelasan atau rincian mengenai objek, tempat, atau suasana tertentu.
2. Tulisan deskripsi melibatkan panca indera (penglihatan, pendengaran, pengecap, penciuman, dan perabaan) dalam menjelaskan suatu objek atau peristiwa.
3. Tulisan deskripsi berisi gambaran sebenarnya mengenai suatu objek atau peristiwa secara detail sehingga pembaca seolah-olah dapat melihat dan merasakannya.
4. Tulisan deskripsi umumnya mengungkapkan ciri-ciri fisik objek, misalnya ukuran, bentuk, warna, dan sifat.
5. Kata-kata dalam tulisan deskripsi selalu bermakna kata sifat atau keadaan.

15. Jenis-jenis Tulisan Deskripsi

Karangan/tulisan deskripsi berdasarkan tujuannya menurut Keraf (1982:96) dibedakan menjadi dua macam yaitu, 1) deskripsi sugestif; 2) deskripsi ekspositoris. Lebih jelasnya adalah sebagai berikut:

1) Deskripsi Sugestif

Di dalam deskripsi ini penulis bermaksud menciptakan sebuah pengalaman pada diri pembaca, pengalaman karena perkenalan langsung dengan objeknya. Sasaran deskripsi sugestif adalah dengan perantaraan tenaga rangkaian kata-kata yang dipilih oleh penulis untuk menggambarkan ciri, sifat, watak dari objek tersebut, dengan kata lain deskripsi sugestif berusaha untuk menciptakan suatu penghayatan terhadap objek tersebut melalui imajinasi pembaca.

2) Deskripsi Ekspositoris atau Deskripsi Teknis

Deskripsi jenis ini bertujuan untuk memberikan identifikasi atau informasi mengenai objeknya sehingga pembaca dapat mengenalnya bila bertemu atau berhadapan dengan objek tadi. Deskripsi ekspositoris tidak berusaha untuk menciptakan kesan atau imajinasi pada diri pembaca.

16. Langkah-langkah Tulisan Deskripsi

Kosasih (2014) menyatakan ada 7 langkah dalam tulisan deskripsi, yaitu :

1. Menentukan topik, tema, dan tujuan karangan
2. Menyusun judul karangan
3. Menyusun kerangka karangan
4. Mengumpulkan bahan atau data
5. Mengembangkan kerangka karangan
6. Membuat cara mengakhiri dan menyimpulkan tulisan
7. Menyempurnakan karangan

Muhaiban (2011) juga memberikan arahan kepada penulis deskripsi, yaitu penulis dilarang untuk mengungkapkan idenya dalam penulisan deskripsi dengan cara tidak sistematis atau melompat-lompat. Contoh yang diberikan adalah: bagi seorang penulis deskripsi yang sedang mendeskripsikan manusia, maka dia bisa memulai dari sisi atas (kepala/wajah) kemudian berangsur-angsur sampai ke

bawah (kaki), tidak melompat-lompat. Demikian juga bagi seorang penulis deskripsi yang sedang mendeskripsikan salah satu tempat, maka disarankan untuk memulai dari hal yang paling menarik kemudian berangsur-angsur pindah ke hal-hal lain yang ada disekitar hal yang paling menarik tadi.

Berdasarkan beberapa pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa dalam menulis tulisan deskripsi tidak boleh sembarangan, melainkan ada cara atau langkah-langkah dalam menuliskannya, sehingga dalam membuat tulisan deskripsi dapat tersusun dengan baik, dan isi yang terkandung di dalamnya dapat diterima oleh pembaca dan seolah-olah pembaca dapat melihat dan merasakannya.

B. Kerangka Berpikir

Kata depan merupakan salah satu mata pelajaran kelas V SD Negeri 101851 Kwala Lau Bicik yang dianggap sulit oleh kebanyakan siswa. dari hal tersebut dapat dinyatakan bahwa ada masalah pelajaran tentang menentukan kata depan dalam sebuah tulisan deskripsi. Masalah tersebut diakibatkan karena dalam proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru di kelas kurang efektif dan efisien. Diantaranya : (1) Guru dalam mengajar materi tentang penggunaan kata depan dalam tulisan deskripsi tidak melakukan percobaan. (2) Guru dalam menyajikan materi pelajaran Bahasa Indonesia khususnya materi yang dipelajari dan diselidiki pada proses eksplorasi melalui tema yang telah disepakati antara guru dan siswa pelaksanaan dalam pembelajaran ini memberikan kesempatan belajar dan berkerja pada anak secara kooperatif dalam kelompok.

C. Pertanyaan Peneliti

Perlu di pahami inti dari suatu penelitian ialah dikarenakan adanya masalah yang perlu diatasi, adanya fenomena yang belum diketahui dan penting untuk diketahui. Cara peneliti untuk merumuskan hal tersebut secara jelas ialah dengan membuat pertanyaan penelitia yang akan di jawab dalam penelitian.

Pertanyaan penelitian dapat dibagi menjadi dua yaitu :

1. Pertanyaan umum : pada umumnya berupa suatu pertanyaan saja. Pertanyaan ini sifatnya lebih umum, lebih abstrak dan biasanya tidak dapat dijawab secara langsung.

2. Pertanyaan spesifik : pertanyaan yang lebih rinci, lebih khusus dan jelas. Pertanyaan ini dapat dijawab secara langsung karena secara langsung mengacu pada data-data penelitian yang akan dibutuhkan untuk menjawab pertanyaan tersebut.
3. Pertanyaan peneliti : berupa sebuah cerita yang di dalamnya mengandung penulisan kata depan dalam tulisan deskripsi. Dimana peneliti mendikte cerita tersebut, dan siswa menulis kembali lembar jawaban.

D. Definisi Operasional

Berdasarkan kerangka teoritis, maka definisi operasionalnya adalah :

1. Pendidikan merupakan proses pembentukan kemampuan dasar yang fundamental, baik menyangkut daya pikir atau daya intelektual, maupun daya emosional atau perasaan yang diarahkan kepada tabiat manusia dan kepada sesama
2. Belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang dari tidak tau menjadi tau.
3. Mengajar adalah suatu penyampaian pengetahuan yang dimiliki oleh guru terhadap peserta didik.
4. Pembelajaran adalah usaha sadar yang dilakukan guru yang mengakibatkan adanya respon yang diberikan siswa terhadap guru sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai.
5. Kemampuan adalah kecakapan yang dimiliki oleh seorang individu untuk mengerjakan berbagai tugas biasanya diukur melalui ukuran kemampuan siswa dsalam menyelesaikan soal-soal tentang pemakaian kata depan di, ke, dan dari.
6. Bahasa Indonesia adalah sarana yang tepat untuk mempersiapkan para siswa agar dapat memperoleh pengetahuan-pengetahuan yang baru sehingga apa yang mereka peroleh dapat dipergunakan dalam kehidupan sehari-hari.
7. Kata depan dituliskan terpisah dari kata yang mengikutinya, yang dalam penelitian ini hanya mencakup kata depan di, ke dan dari.

BAB III METODE PENELITIAN

A. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini telah dilaksanakan di SD Negeri 101851 Kwala Lau Bicik T.A 2018/2019. Waktu penelitian tersebut dilaksanakan pada semester genap tahun pelajaran 2018/2019. Peneliti memilih SD Negeri 101851 Kwala Lau Bicik sebagai lokasi penelitian karena hasil belajar Bahasa Indonesia siswa pada materi Kemampuan Siswa Menggunakan Kata Depan Dalam Tulisan Deskripsi masih bermasalah ditinjau dari kurangnya pemahaman konsep siswa dalam mengerjakan kata depan pada tulisan deskripsi.

B. Populasi dan Sampel Penelitian

1. populasi

Andriani,dkk (2014:4.3) menyatakan bahwa “Populasi adalah himpunan yang lengkap dari satuan atau individu yang karakteristiknya ingin kita ketahui”. Kurniawan dalam Sudaryono (2016:117) menyatakan bahwa “Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulannya”. Nursiyono dan Wahyuningtyas (2017:45) menyatakan bahwa “Populasi didefinisikan sebagai sekumpulan kejadian atau objek tertentu yang memiliki persamaan. Populasi merupakan seluruh objek yang menjadi target pengamatan atau penelitian”. Dari beberapa pendapat disimpulkan bahwa populasi adalah seluruh jumlah yang telah di tetapkan untuk dipelajari oleh peneliti kemudian ditarik kesimpulan dari hasil penelitian.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V SD Negeri 101851 Kwala Lau Bicik T.A 2018/2019, dengan jumlah siswa 25 orang yang terdiri dari 10 laki-laki dan 15 perempuan.

2. Sampel Penelitian

Sampel bagian dari populasi yang diteliti, yang diperoleh dengan cara pengacakan. Sudaryono (2016:120) menyatakan bahwa “Sampel adalah bagian dari jumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut”. Andriani,dkk (2014:4.4) menyatakan bahwa “Sampel adalah sebagian anggota populasi yang memberikan keterangan atau data yang diperlukan dalam suatu penelitian”. Usman dan Akbar (2015:182) menyatakan bahwa “Sampel ialah sebagian anggota populasi yang diambil dengan menggunakan teknik tertentu yang disebut dengan teknik sampling”. Dari beberapa pengertian tersebut dapat disimpulkan sampel adalah sebagian anggota atau jumlah dan karakteristik dari populasi tersebut.

Pengambilan sampel pada penelitian ini dilakukan dengan teknik sampel total. Usman dan Akbar (2015:181) menyatakan “Sampel total atau sensus merupakan penelitian yang menggunakan seluruh anggota populasinya. Penggunaan ini berlaku jika anggota populasi relatif kecil”. Maka sampel dalam penelitian ini diambil seluruh anggota populasi dikarenakan jumlah populasi dalam penelitian relatif kecil. Sampel dalam penelitian ini yaitu seluruh siswa kelas V SD Negeri 101851 Kwala Lau Bicik T.A 2018/2019.

C. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan adalah *expost facto* yaitu penelitian yang dilakukan untuk meneliti peristiwa yang telah terjadi yang kemudian meruntut ke belakang untuk mengetahui faktor-faktor yang dapat menimbulkan kejadian tersebut. Penelitian *expost facto* bertujuan untuk mengetahui kemampuan siswa dalam penggunaan kata depan pada tulisan deskripsi. yang secara langsung berinteraksi antara guru dan Kelas V SD Negeri 101851 Kwala Lau Bicik T.A 2019. Test diberi kepada siswa diakhir pelaksanaan pembelajaran dengan tujuan untuk mengetahui apakah materi pelajaran sudah dapat dikuasai oleh siswa.

D. Prosedur Penelitian

Berikut langkah-langkah yang akan di tempuh untuk melaksanakan penelitian.

1. Tahap perencanaan

Kegiatan yang dilakukan pada tahap persiapan meliputi persiapan sehubungan dengan pelaksanaan penelitian.

a. Tes menulis kata depan pada tulisan deskripsi dengan topic yang telah ditentukan oleh guru.

b. Menyusun Tes

2. Tahap pelaksanaan

Melakukan tes akhir untuk mengetahui kemampuan siswa dalam menggunakan kata depan dalam tulisan deskripsi.

3. Tahap Pemberian Tes

Setiap Siswa di kelas tersebut diberi tes untuk menentukan kata depan

4. Tahap Wawancara

Kegiatan yang dilakukan pada tahap wawancara meliputi:

a. Mewawancarai wali kelas V mengenai kemampuan siswa dalam penggunaan kata depan dalam tulisan deskripsi

b. Mewawancarai semua siswa kelas V tentang pemahaman mereka mengenai penulisan kata depan dalam tulisan deskripsi.

E. Alat Pengumpul Data

Alat pengumpul data yang biasa disebut instrumen penilaian merupakan alat yang digunakan untuk mengumpulkan data pada saat proses penelitian. Instrumen yang digunakan pada penelitian ini adalah Tes. Tes adalah cara prosedur dalam pengukuran dan penelitian dalam bidang pendidikan, yang terbentuk pemberian tugas berupa penugasan yang harus di kerjakan siswa. Untuk mengetahui tingkat kemampuan siswa menuliskan kata depan peneliti melaksanakan tes kemampuan menulis siswa.

Tugas tersebut adalah peneliti membacakan (mendiktekan) suatu bacaan yang di dalam terkandung kata depan di, ke dan dari. Saat peneliti membacakan bacaan tersebut, siswa menuliskan apa yang dibacakan peneliti. Peneliti

membacanya secara perlahan-lahan agar siswa dapat menuliskan kembali semua yang dibacakan oleh peneliti. Tulisan yang akan dibacakan peneliti untuk dituliskan kembali oleh siswa adalah teks bacaan berikut :

Salah satu andalan wisata kota Yogyakarta adalah Pantai Parangtritis. Tepatnya pantai parangtritis berada di kecamatan Daerah Istimewa Yogyakarta. Pemandangan pantai ini sangatlah istimewa dan memposana. Di sebelah kiri terlihat tebing yang sangatlah tinggi, dan di sebelah kanan kita bisa melihat batu karang besar yang seolah-olah siap menjaga gempuran ombak yang dating setiap saat. Pantai ini sangatlah bersih dan nyaman terlihat dari banyaknya pengunjung yang sangat banyak datang ke pantai tersebut. Ada yang dari Medan, dari Bali, dan berbagai tempat lainnya. Rasa hangat terbau dengan lembutnya hembusan angin sore melingkupi seluruh tubuh.

Seakan tersihir kita menyaksikan secara perlahan matahari seolah-olah masuk ke dalam hamparan air laut. kemoleken pantai serasa sempurna di sore hari. Kita bisa melihat matahari yang terbenam dari bagian barat. Di pantai ini kita juga bisa menyaksikan kerumunan anak-anak yang sedang bermain pasir. Kita juga bisa naik odong-odong dari depan pintu masuk samapi ke tepi pantai dan juga bisa membawa kita ke area karang laut yang sangat indah. Dan kembali ke tempat kita yang semula.

Di dalam teks yang dibacakan tersebut, terdapat enam kata depan di, 7 kata depan ke, dan 7 kata depan dari.

F. Analisis Data

Selanjutnya hasil tulisan siswa yang dibacakan peneliti dikumpulkan. Hasil tulisan tersebut dikoreksi dengan memberi skor 5 terhadap setiap kata depan yang benar yang dituliskan oleh siswa. Penulisan kata depan yang salah tidak diberikan skor. Jumlah kata depan yang terdapat dalam bacaan tersebut ada sebanyak 20 kata depan dengan perincian masing-masing kata depan untuk **di** 6, kata depan **ke** 7 dan 7 kata depan **dari**. Maka skor maksimum adalah $20 \times 5 = 100$

Untuk memberi nilai perolehan siswa adalah :

$$\text{Nilai Siswa} = \frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor Maksimum}} \times 100$$

Selanjutnya, nilai tersebut dikonversikan ke tabel criteria penilaian berikut :

Tabel 3.1 Kriteria Penilaian

Nilai Angka	Nilai Huruf	Predikat
80 ke atas	A	Baik Sekali
66-79	B	Baik
56-65	C	Cukup
46-55	D	Kurang
45 ke bawah	E	Gagal

Sumber : Carl Witherington dalam Sudjiono (2013:34)

Selanjutnya, peneliti menghitung persentasi kesalahan pemakaian :

1. Kata depan di
2. Kata depan ke
3. Kata depan dari

Tabel.3.2 Kesalahan Penggunaan Pemakaian Kata Depan di,ke,dan dari

Kata Depan	Persentasi (%)
Di	
Ke	
Dari	

Tabel.3.3 Kesalahan Siswa dalam Penggunaan Pemakaian Kata Depan Di,Ke,dan Dari

Kata Depan	Persentasi (%)
Di	
Ke	
Dari	
Jumlah	



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Pelaksanaan Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SDN 101851 Kwala Lau Bicik pada siswa kelas V T.A 2018/2019. Jenis penelitian ini yang dilakukan adalah *expost facto* yang bertujuan untuk mengetahui kemampuan siswa dalam penggunaan kata depan pada tulisan deskripsi. yang secara langsung berinteraksi antara guru dan Kelas V SDN 101851 Kwala Lau Bicik T.A 2018/2019 . Sebelum melaksanakan, peneliti melakukan konsultasi dengan kepala sekolah pada Senin, 08 April 2019 untuk meminta izin melaksanakan penelitian di kelas V yang berjumlah 25 siswa. Pada saat konsultasi dengan kepala sekolah peneliti menjelaskan alur dari penelitiannya tersebut, yakni peneliti melakukan wawancara dengan wali kelas V dan seluruh siswa kelas V, setelah itu peneliti membacakan sebuah teks deskripsi, dan siswa menuliskan kembali apa yang dibacakan oleh peneliti. Setelah itu, peneliti mengumpulkan tulisan peserta didik dan memeriksanya, dari hasil tulisan itu, peneliti dapat menyimpulkan sejauh mana tingkat pemahaman siswa terhadap penggunaan kata depan dalam tulisan deskripsi.

Pelaksanaan wawancara dilakukan Senin, 15 April 2019, peneliti mewawancarai wali kelas V dengan topik kemampuan siswa kelas V mengenai penulisan kata depan dalam tulisan deskripsi, setelah peneliti selesai mewawancarai wali kelas V, peneliti langsung mewawancarai siswa kelas V dengan topik yang sama. Wali kelas mengatakan, adapun yang menjadi faktor penyebab rendahnya kemampuan siswa kelas V mengenai penulisan kata depan dalam tulisan deskripsi ialah dikarenakan siswa kurang suka dengan pelajaran Bahasa Indonesia. Dan jawaban siswa ialah guru yang mengajar guru kreatif dan sangat membosankan. Setelah peneliti selesai mewawancarai wali kelas V dan seluruh siswa kelas V, peneliti melanjutkan penelitian tersebut, dengan mendikte sebuah cerita di kelas V

dengan jumlah siswa sebanyak 25 orang. Penelitian ini dilaksanakan selama kurang lebih 30 menit., persiapan penelitian meliputi persiapan sehubungan dengan pelaksanaan penelitian yaitu tes menulis kata depan pada tulisan deskripsi dengan topic yang telah ditentukan oleh guru, adapun alurnya ialah peneliti membacakan sebuah tesk deskripsi dan siswa menuliskan kembali cerita yang dibacakan oleh peneliti tersebut di kertas kosong untuk mengetahui kemampuan siswa dalam menentukan kata depan pada tulisan deskripsi yang dibacakan oleh peneliti.

Setelah data siswa didapatkan melalui tesk yang dibagikan, maka dilaksanakan analisis dengan cara hasil tulisan tersebut dikoreksi dengan memberi skor 5 terhadap setiap kata depan yang benar yang dituliskan oleh siswa. Penulisan kata depan yang salah tidak diberikan skor.

B. Deskripsi Data Hasil Penelitian

Deskripsi hasil penelitian kemampuan penggunaan kata depan di, ke dan dari yang telah dilakukan di kelas V SDN 101851 Kwala Lau Bicik sebagai berikut:

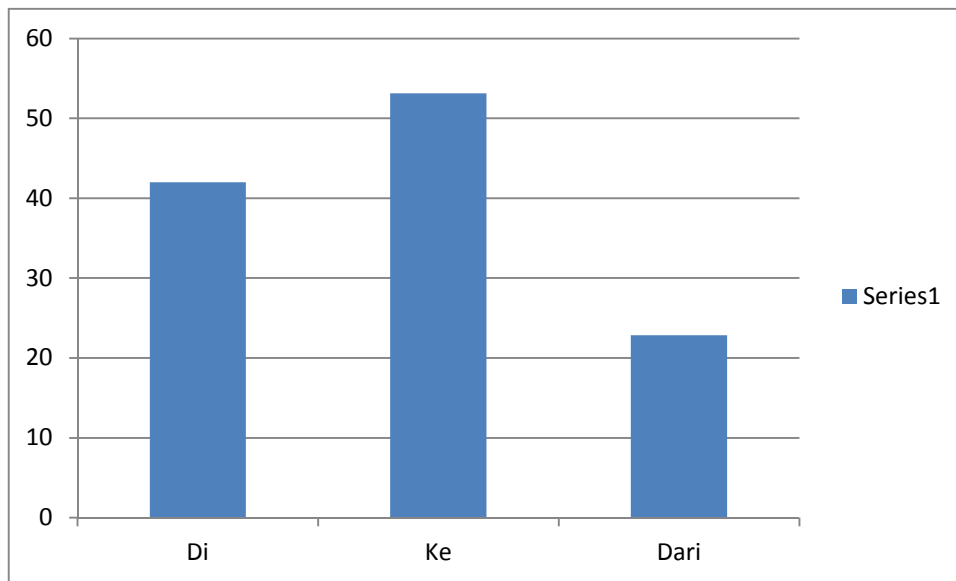
1. Deskripsi Kata Depan di, ke dan dari

Untuk mengetahui kemampuan siswa dalam menggunakan kata depan pada tulisan deskripsi dan setiap siswa di kelas tersebut diberi tesk untuk menentukan kata depan di, ke dan dari.

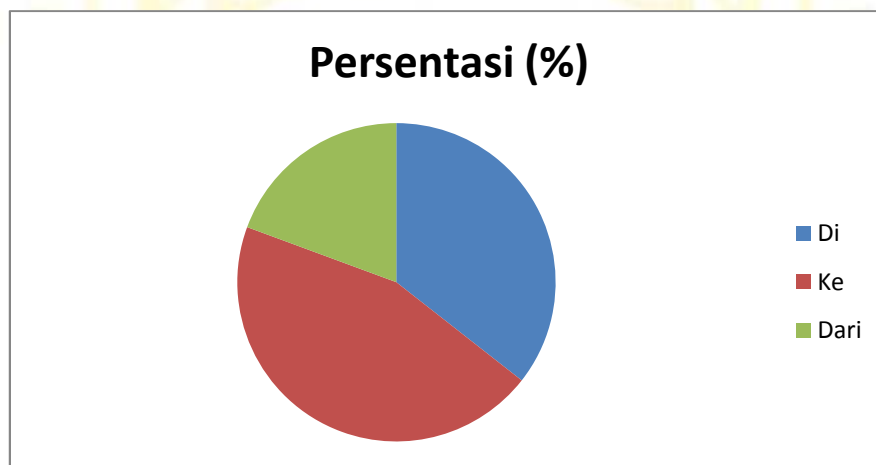
a. Deskripsi Pemakaian Kata Depan Yang Salah

Setelah peneliti memberikan tesk di kelas V SDN 101851 Kwala Lau Bicik untuk mengetahui kemampuan siswa, selanjutnya peneliti menganalisis hasil tersebut. Kemudian diperoleh kesalahan kata depan untuk **di** sebanyak 42,00% , kata depan **ke** sebanyak 53,14% dan kata depan **dari** 22,84%.

Untuk menyajikan data menjadi histogram, sumbu mendatar untuk menyatakan persentase kesalahan siswa, dan sumbu tegak untuk menyatakan kata depan **di**, **ke** dan **dari** dan diagram lingkaran sebagai berikut:



Gambar: 4.1 Diagram Batang Pemakaian Kata Depan Yang Salah



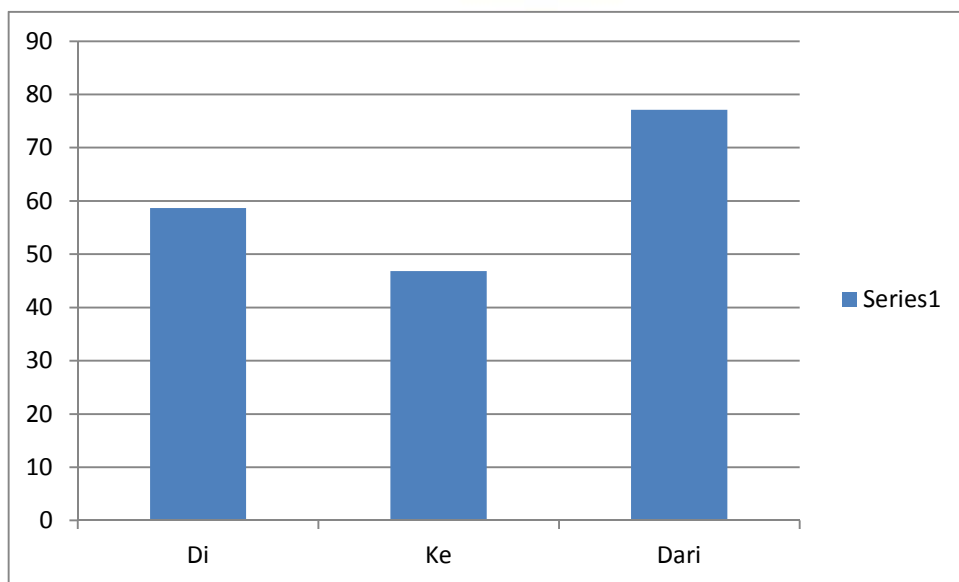
Gambar: 4.2 Diagram Lingkaran Pemakaian Kata Depan Yang Salah

Berdasarkan diagram tersebut, dapat dilihat bahwa kata depan **dari** adalah kata depan yang paling rendah persentasenya yaitu sebesar 22,84% dan kata depan **ke** yang paling tinggi persentasenya yaitu sebesar 53,14% sedangkan kata depan **di** persentasenya sebesar 42,00%.

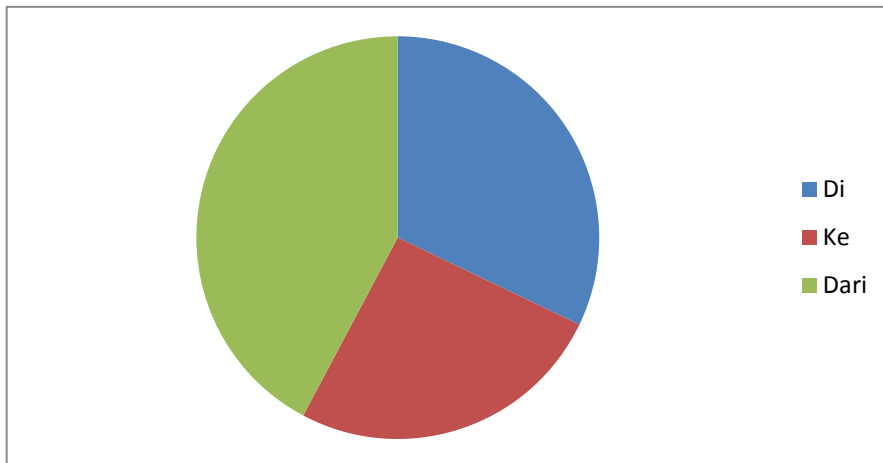
b. Deskripsi Pemakaian Kata Depan Yang Benar

Setelah peneliti memberikan tes di kelas V SDN 101851 Kwala Lau Bidik untuk mengetahui kemampuan siswa, selanjutnya peneliti menganalisis hasil tersebut. Kemudian diperoleh kebenaran kata depan untuk **di** sebanyak 58,67% , kata depan **ke** sebanyak 46,86% dan kata depan **dari** 77,14%.

Untuk menyajikan data menjadi histogram, sumbu mendatar untuk menyatakan persentase kesalahan siswa, dan sumbu tegak untuk menyatakan kata depan **di**, **ke** dan **dari** dan diagram lingkaran sebagai berikut:



Gambar: 4.3 Diagram Batang Pemakaian Kata Depan Yang Benar



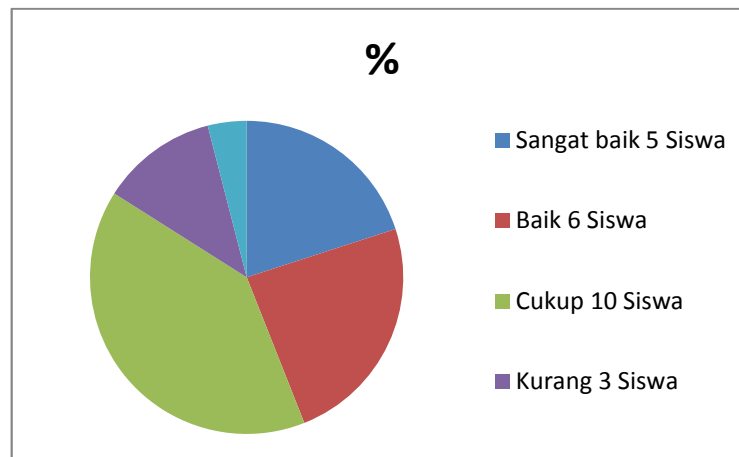
Gambar: 4.4 Diagram Lingkaran Pemakaian Kata Depan Yang Benar

c. Deskripsi kemampuan

Setelah peneliti memberikan tesk pada siswa kelas V SDN 101851 Kwala Lau Bicik dengan komponen soal kata depan di 6 soal, kata depan ke 7 soal dan kata depan dari 7 soal, diperoleh data kualitas kemampuan siswa sebagai berikut:

Tabel: 4.1 kriteria penulisan kata depan

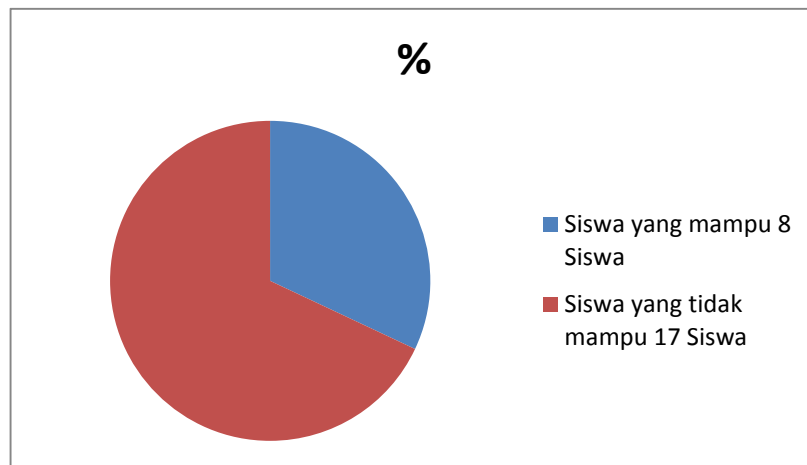
No	Kriteria	Jumlah Siswa	%
1	Sangat baik	5 Siswa	20
2	Baik	6 Siswa	24
3	Cukup	10 Siswa	40
4	Kurang	3 Siswa	12
5	Sangat kurang	1 siswa	4



Gambar: 4.5 Diagram Lingkaran kriteria Pemakaian Kata Depan

Tabel: 4.2 Kemampuan Menggunakan Kata Depan di

No	Kemampuan Siswa Menggunakan Kata Depan di	jumlah	%
1	Siswa yang mampu	8 Siswa	32%
2	Siswa yang tidak mampu	17 Siswa	68%

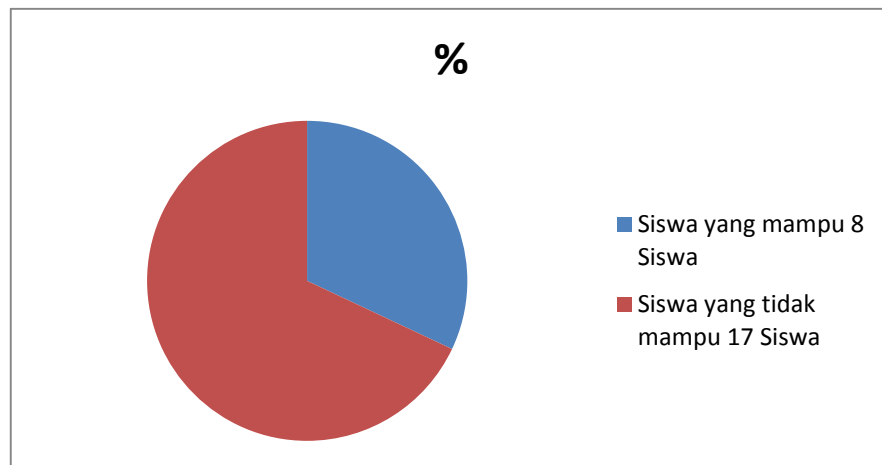


Gambar: 4.6 Diagram Lingkaran Kemampuan Menggunakan Kata Depan

Berdasarkan diagram tersebut , dapat dilihat bahwa siswa yang mampu menggunakan kata depan **di** sebanyak 8 siswa dengan persentase 32% dan siswa yang tidak mampu menggunakan kata depan **di** sebanyak 17 siswa dengan persentase 68%.

Tabel: 4.3 Kemampuan Menggunakan Kata Depan ke

No	Kemampuan Siswa Menggunakan Kata Depan di	jumlah	%
1	Siswa yang mampu	8 Siswa	32%
2	Siswa yang tidak mampu	17 Siswa	68%

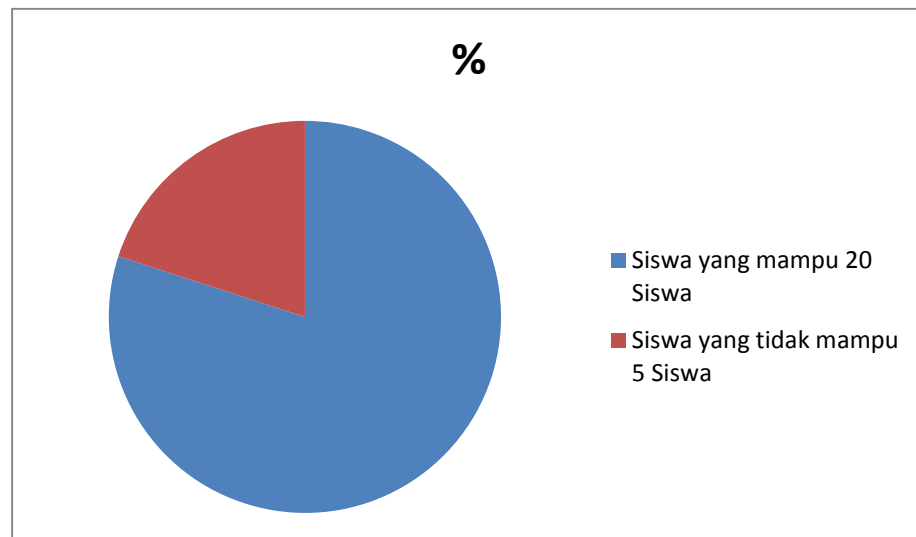


Gambar: 4.7 Diagram Lingkaran Kemampuan Menggunakan Kata Depan ke

Berdasarkan diagram tersebut , dapat dilihat bahwa siswa yang mampu menggunakan kata depan **ke** sebanyak 8 siswa dengan persentase 32% dan siswa yang tidak mampu menggunakan kata depan **ke** sebanyak 17 siswa dengan persentase 68%.

Tabel: 4.4 Kemampuan Menggunakan Kata Depan dari

No	Kemampuan Siswa Menggunakan Kata Depan di	jumlah	%
1	Siswa yang mampu	20 Siswa	80%
2	Siswa yang tidak mampu	5 Siswa	20%



Gambar: 4.8 Diagram Lingkaran Kemampuan Menggunakan Kata Depan dari

Berdasarkan diagram tersebut dapat dilihat bahwa siswa yang mampu menggunakan kata depan **dari** sebanyak 20 siswa dengan persentase 80% dan siswa yang tidak mampu menggunakan kata depan **dari** sebanyak 5 siswa dengan persentase 20%.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Dari hasil penelitian kemampuan siswa menggunakan kata depan dalam tulisan deskripsi siswa kelas V SD Negeri 101851 Kwala Lau Bicik TA 2018/2019 dapat disimpulkan bahwa:

1. Kata depan yang dikuasai oleh siswa kelas V SD Negeri 101851 Kwala Lau Bicik TA 2018/2019 adalah kata depan **dari** dengan predikat penilaian baik.
2. Kata depan yang tidak dikuasai oleh siswa kelas V SD Negeri 101851 Kwala Lau Bicik TA 2018/2019 adalah kata depan **ke** dengan predikat penilaian kurang dan **di** dengan predikat penilaian cukup.
3. Kemampuan siswa menggunakan kata depan dalam tulisan deskripsi pada siswa kelas V SD Negeri 101851 Kwala Lau Bicik mendapat predikat baik.
4. Adapun Faktor penyebab siswa kelas V SD Negeri 101851 Kwala Lau Bicik tidak dapat menentukan kata depan ialah kurangnya kreatifitas guru dalam menjelaskan materi tersebut dan kurangnya minat siswa dalam belajar mengenai penggunaan kata depan.

B. Saran

Berdasarkan simpulan di atas maka dapat dikemukakan beberapa saran sebagai berikut:

1. Guru Mata Pelajaran Bahasa Indonesia kelas V SD Negeri 101851 Kwala Bicik TA 2018/2019 sebaiknya memperbanyak soal latihan penggunaan kata depan **ke** agar siswa lebih menguasai kata depan tersebut.
2. Guru Mata Pelajaran kelas V SD Negeri 101851 Kwala Bicik TA 2018/2019 sebaiknya memperbanyak soal latihan penggunaan kata depan **di** agar siswa lebih menguasai kata depan tersebut
3. Guru Mata Pelajaran kelas V SD Negeri 101851 Kwala Bicik TA 2018/2019 sebaiknya mengulang materi pembelajaran penggunaan kata depan **di**, **ke**,

dari karena kriteria siswa yang baik dan sangat baik masih lebih sedikit dibanding dengan yang cukup, kurang, dan sangat kurang.

4. Supaya siswa lebih serius mempelajari pemakaian kata depan di,ke dan dari.
5. Kepala sekolah supaya membuat alat peraga tentang pemakaian kata depan di,ke dan dari berupa poster atau plakat.

